

Analisis Nilai Budaya dalam Lirik Lagu Batak Berjudul Poda dan Boru Panggoaran Karya Tagor Tampubolon

Feby Anolya Gultom¹, Anjely Damanik², Rini Juni Yanti Sagala³, Anissa⁴

Universitas Prima Indonesia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

febyanolyagultom@gmail.com

Abstrak

Lirik Lagu merupakan salah satu genre sastra sebagai sarana yang digunakan penyair dan para pengarang tujuan untuk menyatakan perasaan, ungkapan isi hati dan lirik ini menjadi cerminan budaya dalam kehidupan sehari-hari karena syairnya banyak menceritakan tentang kehidupan antar kasih sayang serta tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Lagu Batak Toba berjudul Poda dan Boru panggoaran karya Tagor Tampubolon ini juga memiliki makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan konten analisis teks. Data yang rampung dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari kata-kata yang dikutip dari lirik lagu Poda dan Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : didalam kedua lagu Batak Toba ini ditemukan nilai-nilai budaya yaitu (a) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (b) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (c) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain (d) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

Kata kunci : Nilai Budaya, Budaya Batak, Lirik Lagu Poda dan Boru Panggoaran

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman suku dan karakteristik kebudayaan yang sangat beragam serta memiliki keunikan yang membedakan dari suku lain salah satunya adalah suku Batak Toba pada Provinsi Sumatra Utara. Dalam budaya kita melihat adanya berbagai hal yang tercakup seperti adat upacara tradisional. Nilai budaya juga dapat digunakan sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Budaya kita kenal sangat

berkaitan dengan sebuah adat istiadat. Adat merupakan bagian dari kebudayaan. Adat juga dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang sudah tertanam erat dalam suatu tempat, daerah, lingkungan, suku, dan juga adat didalam bangsa. Dan adat itu juga akan menjadi perhatian yang dapat menjadi hal yang menonjol didalam mempelajari budaya suatu suku bangsa. Nilai budaya merupakan suatu konsepsi hidup didalam pikiran manusia dan warga masyarakat tentang hal-hal yang

mempunyai nilai hidup. Nilai budaya berkedudukan sebagai fungsi yang strategis dalam kehidupan. Pengelompokan nilai budaya didasarkan pada hubungan manusia, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, masyarakat, alam dan terhadap manusia lain dan juga diri sendiri (Rukei Sunoto, 2017).

Lirik lagu termasuk dalam genre Sastra karena lirik lagu adalah karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Jadi lirik lagu sama dengan puisi, tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Istilah sastra paling tepat diterapkan pada seni sastra yaitu sastra sebagai karya imajinatif dan Sebagai karya imajinatif yang dimaksud pengarang menggunakan bahasa yang indah sebagai wujud kreativitasnya.

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer yang dibawakan dengan suara indah penyanyi. Penelitian ini menganalisis lagu batak Toba karena memiliki kemenarikan liriknya yang bervariasi.

Lagu merupakan sebuah seni dalam bentuk nada ataupun suara yang sudah dikombinasi dan berirama, biasanya juga diiringi alat musik. Berbagai jenis lagu

bisa dinyanyikan secara solo,duet,trio atau vocal grup. Kata-kata yang terdapat didalam lagu dapat berupa puisi berirama dan ada juga yang bersifat keagamaan serta yang bersifat prosa bebas. Selain itu penyampaian nilai-nilai budaya banyak disampaikan juga melalui lagu. salah satunya lagu dalam bahasa Batak Toba yang berjudul “*Poda dan Boru Panggoaran*” karya Tagor Tampubolon yang berisi sebuah nasehat.

Batak Toba merupakan salah satu suku di Indonesia yang berasal dari Sumatra Utara. Batak Toba merupakan sub atau bagian dari bangsa batak. Masyarakat Batak Toba menggunakan bahasa sendiri yang disebut bahasa Batak Toba. Bahasa Batak Toba termasuk dalam rumpun bahasa austronesia, dan merupakan bagian dari kelompok bahasa-bahasa batak. Suku Batak Toba telah tersebar di seluruh Indonesia bahkan sampai keluar Negeri. Masyarakat batak Toba biasanya menggunakan bahasa batak Toba sebagai bahasa sehari-hari, tetapi bagi masyarakat perkotaan khususnya masyarakat milenial banyak yang tidak lagi mahir menggunakan bahasa Batak Toba. Penulis berharap melalui penelitian yang meneliti tentang lirik lagu Batak Toba dapat mengajak masyarakat agar mahir menggunakan bahasa Batak Toba, karena kita lebih muda memahami suatu bahasa melalui lagu yang kita dengarkan.

Sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan bangsa. Sastra juga dapat diartikan sebagai hasil rekaman kehidupan manusia. Sastra juga dapat menghubungkan hati dan perasaan kita terhadap kemanusiaan, kehidupan, lingkungan dan alam sekitar. Kehidupan adalah jantung sastra. Sastra dapat membuat hati kita memahami dan menghayati kehidupan terutama ketika karya sastra tersebut berkaitan dengan kehidupan yang sedang dialami. Sastra bukanlah mengabstrakan merumuskan kehidupan tetapi menampilkan dan mewujudkannya (Riki Hamdani, 2015)

Lirik lagu termasuk dalam genre Sastra karena lirik lagu adalah karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Jadi lirik lagu sama dengan puisi, tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Istilah sastra paling tepat diterapkan pada seni sastra yaitu sastra sebagai karya imajinatif dan Sebagai karya imajinatif yang dimaksud pengarang menggunakan bahasa yang indah sebagai wujud kreativitasnya.

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer yang dibawakan dengan suara indah penyanyi. Penelitian

ini menganalisis lagu batak Toba karena memiliki kemenarikan liriknya yang bervariasi.

Lagu merupakan sebuah seni dalam bentuk nada ataupun suara yang sudah dikombinasi dan berirama, biasanya juga diiringi alat musik. Berbagai jenis lagu bisa dinyanyikan secara solo, duet, trio atau vocal grup. Kata-kata yang terdapat didalam lagu dapat berupa puisi berirama dan ada juga yang bersifat keagamaan serta yang bersifat prosa bebas. Selain itu penyampaian nilai-nilai budaya banyak disampaikan juga melalui lagu. salah satunya lagu dalam bahasa Batak Toba yang berjudul "*Poda dan Boru Panggoaran*" karya Tagor Tampubolon yang berisi sebuah nasehat.

Lagu Batak "*Poda dan Boru Panggoaran*" karya Tagor Tampubolon mengandung nilai budaya yang berguna untuk masyarakat Indonesia terkhusus pada suku Batak sebagai pembangun karakter yang lebih baik terutama kepada anak-anak bangsa.

Lagu ini mengajarkan masyarakat untuk lebih mementingkan pendidikan. Orang tua sebagai pendukung utama dan pemberi nasehat bagi sang anak untuk menjalankan pendidikannya. Anak akan mengangkat harkat dan martabat kedua orangtuanya apabila anak memiliki etika, dan etikan yang baik serta memiliki pendidikan yang tinggi.

2. KAJIAN TEORI

Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang terkait pada satu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu yang lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi, (Aslinda dan Syahyaha leni 2007).

Macam-Macam Nilai Budaya

Macam-macam nilai budaya sangat berkaitan dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap masyarakat atau kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu mengenai suatu hal dan terkadang juga kebudayaan dan masyarakat itu sendiri merupakan nilai yang tiada terhingga bagi orang yang memilikinya. Menurut pendapat seorang ahli menjelaskan bahwa suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia membagi nilai menjadi tiga bagian yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

Berikut penjelasannya: yang yang dikutip oleh Koentjaraningrat (2009) dalam buku (Tilar A.R, 2002:20).

1. Nilai Material

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.

2. Nilai Vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.

3. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan atas 4 macam antara lain :

- a) Nilai kebenaran (kenyataan) yang bersumber dari unsur akal manusia.
- b) Nilai keindahan (estetika) yang bersumber dari unsur perasaan.
- c) Nilai moral (kebaikan) yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (etika dan karsa)
- d) Nilai religius (nilai ke-tuhanan) yang bersumber dari keyakinan dan kepercayaan manusia kepada sang pencipta.

Lirik Lagu

Lirik lagu umumnya adalah sebuah bahasa yang dalam penyusunannya tidak terlepas dari musik, misalnya irama lagu, melodi, dan harmoni (S. Suharto, 2006). Lirik juga termasuk sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Lirik lagu juga mengandung arti tentang sesuatu hal yang dilihat, didengar maupun yang dialami.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode etnolinguistik atau etnografi (spradley,

1997:3), suatu studi lapangan yang merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan mahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan. Jenis penelitian ini menggunakan konten analisis teks dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Rukesi, Jurnal Nilai Budaya Dalam Mantra Berocok Tanam Padi di Desa Ronngo (2017), menyatakan bahwa dalam metode penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen yang paling utama untuk mengumpulkan data dan sumber data agar dapat melakukan penelitian konten analisis teks. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan makna nilai budaya dalam hubungan yang terkandung dalam lirik lagu “*Poda dan Boru Panggoaran*” karya Tagor Tampubolon. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, makna dan bukti yang terkandung dalam lirik lagu batak “*Poda dan Boru Panggoaran*” karya Tagor Tampubolon ini dapat dianalisis, sehingga makna yang terkandung dalam lagu tersebut dapat terungkap.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah untuk memperoleh data

(Sugiyono, 2005:91) Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah teknik dokumentasi dengan cara memanfaatkan dokumentasi dan analisis konten berupa lirik lagu “*Poda dan Boru Panggoaran*” karya Tagor Tampubolon, sebagai alat utama guna mengkaji objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan menganalisis lirik lagu tersebut.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengelola data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mendapatkan apa yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong 2007:248). Teknik yang digunakan penelitian ini adalah teknik kualitatif yang memperoleh data mendalam serta data yang mengandung makna. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode triangulasi yaitu berupa dokumentasi tertulis atau konten teks.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Poda (nasihat) adalah suatu arahan yang diberikan oleh seseorang melalui sebuah tutur kata atau ucapan yang halus, jujur, dan yang mengandung motivasi. Nasihat biasanya mengungkapkan suatu bentuk keinginan yang baik kepada objek yang

diberikan penasehat tersebut. Tujuan dari suatu nasihat yaitu, untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan memiliki sanksi dan akibatnya. Arti dari nasihat merupakan sebuah larangan, perintah dan menganjurkan suatu hal yang tertentu.

Boru Panggoaran (Anak sulung perempuan) dalam budaya Batak Toba adalah jantung orang tua yang berarti harapan orang tuanya. Bagi masyarakat Batak Toba anak perempuan ialah tumpuan kesayangan dan belahan jiwa orang tuanya. Pada masyarakat Batak anak perempuan yang mulai kecil hingga dewasa sudah terdidik dalam peran pekerjaan rumah dalam keluarga karena hal ini dilatih agar orang tua bisa fokus dalam bekerja. Boru Panggoaran (Anak sulung perempuan) juga tergolong sebagai penguat atau peneguh bagi orang tuanya, karena hal ini terlihat setelah berumah tangga bahwa anak perempuan lebih perhatian kepada orang tuanya dibanding anak laki-laki. Lagu Boru Panggoaran Karya Tagor Tampubolon ini menjadi substitusi nasihat sang ayah untuk sang boru. Hal ini timbul dari hasrat keinginan seorang ayah untuk anak perempuannya yang sedang merantau dalam meraih cita-citanya. Lagu ini menjadi obat sang ayah dalam merindukan putrinya.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan pada lirik lagu Poda karya Tagor Tampubolon.

Nilai budaya yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan bagi orang yang memiliki iman dan kepercayaan dan mempercayai bahwa Tuhan adalah yang Maha tinggi, Maha Esa, dan Maha Kuasa. Tuhan adalah tempat untuk mengadu dan tempat untuk memohon untuk segala hal yang ingin dicapai. Nilai-nilai yang ada pada hubungan manusia dengan Tuhan yaitu :

- 1) Nilai ketakwaan
- 2) Suka berdoa dan
- 3) Berserah diri kepada kekuasaan Tuhan.

Didalam lirik lagu Poda karya Tagor Tampubolon terdapat nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu terletak pada lirik :

- 1) Lirik ke-3 (lagu Poda)

Molo marparange na denggan doho di luat nadaoi.

Bila engkau berperilaku baik di perantauan.

Dalam lirik ini mengandung kata *marparange na denggan* yaitu berperilaku baik artinya sebuah tingkah laku yang ditanamkan oleh orang yang beriman, beragama dan berTuhan. Setiap perilaku baik akan menimbulkan hasil yang baik pula, dengan perbuatan baik yang dilakukan seorang anak diperantauan merupakan suatu wujud dari nilai budaya

hubungan manusia dengan Tuhan yaitu ketawaan manusia itu terhadap Tuhannya.

2) Lirik ke-5 (lagu Poda)

Jala pattun maradophon natua tua,

Hormat dan mengasihi orangtua.

Pada kutipan lirik ke lima dalam lagu Poda ini yaitu tentang menghormati dan mengasisihi orangtua. Didalam agama islam dalam tertulis tentang firman Allah “ Dan tiadalah Allah mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam” (Q>S Al-Anbiya : 107). Dari kutipan firman tersebut dalam agama islam maka Rasulullah adalah yang patut dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan. Menurutny nilai-nilai kasih sayang merupakan ajaran islam yang sesungguhnya.

Dalam agama Kristen juga terdapat firman Tuhan tentang kasih yaitu “ demikianlah ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih dan yang paling besar diantaranya ialah kasih” (1 Korintus 13:13). Umat kristen akan wajib mewujudkan dan menerapkan nilai kasih dalam kehidupan sebab tanpa adanya kasih semua akan sia-sia. Tanpa adanya kasih maka tidak akan terwujud pula keluarga kristen yang ideal.

Dalam lirik lagu yang ke 3 ini, saling mengasihi adalah nilai penting dalam hubungan manusia dengan Tuhan, karena nilai kasih merupakan ajaran disetiap

agama yang ada. Mengasihi terhadap orangtua, mengasihi terhadap sesama, mengasihi terhadap musuh dan juga makhluk hidup lainnya.

3) Lirik ke-9 (lagu Poda)

*I pe ikkon ingot ma ho, tangiang mi do
parhitean mi*

Maka, kamu harus selalu ingat, doa adalah jembatan.

Dalam lirik yang ke 9 lagu Poda karya Tagortampubolon merupakan lirik yang paling jelas menekankan pada nilai hubungan manusia dengan Tuhan. Orang tua yang berpesan dan menekankan untuk menyakinkan anaknya agar selalu berdoa karena doa adalah jembatan. Doa merupakan peranan penting bagi manusia yang beriman dan beragama. Berdoa merupakan wujud dari ketiga nilai-nilai budaya pada hubungan manusia dengan Tuhan yaitu :

1. Nilai ketakwaan.
2. Suka berdoa.
3. Berserah diri kepada kekuasaan Tuhan.

Berdoa merupakan meminta permohonan, menceritakan hidup, memberikan pengakuan, dan meminta pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berdoa mampu memberikan ketenangan pikiran, hati dan batin. Berdoa juga merupakan keyakinan yang sangat dipercaya disetiap agama dan merupakan hal terpenting dalam agama.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat pada lirik lagu Poda karya Tagor Tampubolon.

Masyarakat Batak utama terwujud dalam tutur sapa karena pertautan darah, solidaritas marga, martandang dan segala yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan masyarakat. Masyarakat sangat tampak dalam pemahaman mereka tentang manusia rajawi. Pemahaman dalam nilai budaya manusia dengan masyarakat dapat dilihat dari berbagai sapaan dalam suku Batak Toba seperti raja nami (raja kami), amang raja (bapak raja), opung raja (kakek raja), anakni raja (anak raja), boruni raja (putri raja), rajani hula hula (raja pemberi perempuan), raja boru (raja pihak perempuan), rajani dongan tubu (raja semarga), dan raja rajani huta (raja kampung).

Hal ini menjadi kesadaran tentang martabat hubungan manusia dengan masyarakat batak dalam kosmologi teologis, membentuk jati diri, terikat dalam sistem kekerabatan dan norma adat sehingga diimplementasikan menjadi nilai-nilai perjuangan hidup. Dalam lirik lagu batak Poda karya Tagor Tampubolon hal yang menjadi nilai budaya pada hubungan manusia dengan masyarakat yang terdapat dalam kutipan lirik

Lirik ke-1 (lagu Poda)

"Angur do goarmi anakhon hu"

Namamu akan harum, oh anakku

Dalam kutipan lirik lagu pertama merupakan suatu keinginan orang tua agar anaknya menjadi yang terbaik seperti sapaan anakni raja (anak raja). Hal ini berkaitan dengan lirik diatas yang berbunyi *"Anggur do goarmi"* namamu akan harum. Bagi suku Batak Toba nilai anak (anak laki-laki) sangat dimuliakan, karena kehadiran anak laki-laki dianggap sebagai generasi penerus keluarganya dikemudian hari.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain pada lirik lagu Poda dan Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Manusia juga makhluk individu yang memiliki keinginan tersendiri untuk menikmati kepuasan hidup serta ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah. Keinginan manusia antara lain ialah keberhasilan, kebahagiaan, kedamaian, ketentraman, keselamatan serta kesempurnaan yang ditentukan oleh kearifan manusia dalam menjaga keselarasan hubungan antar manusia dalam hubungan manusia dengan yang Maha Kuasa. Hal ini dapat dilihat dari kutipan lirik lagu yang terletak pada:

Lirik ke-11 (lagu Poda)

"Ai damang do sijujung baringin di au amangmon"

Engkaulah (putraku) penegak kehormatan bagiku (ayahmu).

Nilai budaya dalam kutipan diatas menunjukkan harapan orang tua kepada anaknya untuk menjadi tonggak kesuksesan dalam keluarga untuk mengangkat martabat kedua orang tua. Hal tersebut menggambarkan tentang tanggung jawab seorang anak yang merantau dalam mencapai kesuksesannya.

Lirik ke-12 (Lagu Poda)

“Jala ho nama silehon dalam dianggi ibotomi”

Dan engkau juga pemberi arah bagi adik-adik mu (laki-laki dan perempuan)

Kutipan diatas menggambarkan harapan orang tua agar anak laki-lakinya menjadi cerminan sikap yang positif bagi adik-adiknya. Dalam suku batak Toba peran anak laki-laki menjadi penerus marga dalam keluarga atau pengganti peran Bapak yang menyalurkan cinta kasih kepada adik-adiknya. Hal ini menjadi perwujudan nilai budaya agar hubungan persudaraan harus dijaga dalam sikap saling menyayangi, saling menolong, dan saling menasehati.

Lirik ke 1 dan 2 (Lagu Boru Panggoaran)

“Ho do boruku tapuk ni ate-ate ki”

Kaulah anak perempuanku, sandaran/harapan hatiku.

Lirik diatas menjelaskan tentang orang tua yang bangga memiliki anak boru

(anak perempuan) dengan harapan penuh kepada putri sulung mereka. Masyarakat Toba meletakkan posisi seorang perempuan sebagai Boru ni Raja. Boru ni Raja memiliki arti pola pikir yang maju, sanggup memimpin, dan berperan sebagai anak pertama untuk adik-adiknya (ibotona).

Dalam lirik ini ditekankan sebagai Putri Raja yang harus disayangi dan harus dihormati. Boru Batak dikenal sebagai sosok pekerja keras dan mandiri konsep ini menjadi sebuah panutan dikalangan masyarakat khususnya terhadap perempuan di Indonesia.

Lirik 3 dan 4 (Lagu Boru Panggoaran)

Burju-burju ma ho namarsikkola i

Baik-baiklah kau bersekolah

Asa dapot ho na sinitta ni rohami

Agar engkau mendapat/meraih yang diinginkan hatimu.

Lirik diatas merupakan ungkapan harapan orang tua kepada anak perempuan menjadi perempuan yang cerdas, kuat dan bertanggung jawab serta dihormati dikalangan masyarakat. Dalam budaya Batak anak perempuan dan anak laki-laki sama kedudukan dalam dunia pendidikan sampai pada masa ini, tidak jarang kita lihat boru Batak banyak yang berperan didalam dunia pemerintahan dalam bidang politik, budayawan, sosial bahkan

ada juga yang menjadi pemimpin. Hal ini menjadi pemicu keberhasilan bagi adik-adiknya (iboto na) seperti umpasa dalam bahasa Indonesia “Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi” yang berarti keadilan yang harus benar-benar berdampak luas, sejajar dalam martabat atau tingkatnya.

Lirik 5 dan 6 (Lagu Boru Panggoaran)

Molo matua sogot au, ho do manarihon au
Kalau nanti aku sudah tua, Engkaulah yang mencari/memperhatikanku
molo matinggang au inang, ho do na manogu-nogu au

Kalau aku capek/terjatuh, kaulah yang menguatkan/menuntunku

Lirik diatas menjelaskan tentang sebuah harapan orang tua terhadap borunya dikemudian hari kelak agar menjadi orang yang bijaksana dan peduli. Nasehat dan motivasi yang ditekankan pada lirik lagu ini merupakan pertolongan dan bantuan anak perempuan menjadi harapan orang tua kedepannya.

Lirik 7 dan 8 (Lagu Boru Panggoaran)

ai ho do borukku, boru panggoaranki
Kaulah anak perempuanku, Nama Panggilanku (yang membesarkan namaku)
sai sahat ma da na di rohami

Semoga tercapai yang engkau inginkan.

Lirik diatas merupakan gambaran doa dan harapan agar boru (anak

perempuan) nya kelak menjadi terkenal dalam lingkungan dan mengangkat nama orang tua dan martabatnya dilingkungan masyarakat dan negara.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan pada lirik lagu Poda karya Tagor Tampubolon.

Nilai budaya yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan bagi orang yang memiliki iman dan kepercayaan dan mempercayai bahwa Tuhan adalah yang Maha tinggi, Maha Esa, dan Maha Kuasa. Tuhan adalah tempat untuk mengadu dan tempat untuk memohon untuk segala hal yang ingin dicapai. Nilai-nilai yang ada pada hubungan manusia dengan Tuhan yaitu :

- 4) Nilai ketakwaan
- 5) Suka berdoa dan
- 6) Berserah diri kepada kekuasaan Tuhan.

Didalam lirik lagu Poda karya Tagor Tampubolon terdapat nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu terletak pada lirik :

- 4) Lirik ke-3 (lagu Poda)

Molo marparange na denggan doho di luat nadaoi.

Bila engkau berperilaku baik di perantauan.

Dalam lirik ini mengandung kata *marparange na denggan* yaitu berperilaku baik artinya sebuah tingkah laku yang ditanamkan oleh orang yang beriman, beragama dan berTuhan. Setiap perilaku

baik akan menimbulkan hasil yang baik pula, dengan perbuatan baik yang dilakukan seorang anak diperantauan merupakan suatu wujud dari nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan yaitu ketawaan manusia itu terhadap Tuhannya.

5) Lirik ke-5 (lagu Poda)

Jala pattun maradophon natua tua,

Hormat dan mengasihi orangtua.

Pada kutipan lirik ke lima dalam lagu Poda ini yaitu tentang menghormati dan mengasisihi orangtua. Didalam agama islam dalam tertulis tentang firman Allah “ Dan tiadalah Allah mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam” (Q>S Al-Anbiya : 107). Dari kutipan firman tersebut dalam agama islam maka Rasulullah adalah yang patut dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan. Menurutnya nilai-nilai kasih sayang merupakan ajaran islam yang sesungguhnya.

Didalam agama kristen juga terdapat firman Tuhan tentang kasih yaitu “ demikianlah ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih dan yang paling besar diantaranya ialah kasih” (1 Korintus 13:13). Umat kristen akan wajib mewujudkan dan menerapkan nilai kasih dalam kehidupan sebab tanpa adanya kasih semua akan sia-sia. Tanpa adanya kasih maka tidak akan terwujud pula keluarga kristen yang ideal.

Dalam lirik lagu yang ke 3 ini, saling mengasihi adalah nilai penting dalam hubungan manusia dengan Tuhan, karena nilai kasih merupakan ajaran disetiap agama yang ada. Mengasihi terhadap orangtua, mengasihi terhadap sesama, mengasihi terhadap musuh dan juga makhluk hidup lainnya.

6) Lirik ke-9 (lagu Poda)

*I pe ikkon ingot ma ho, tangiang mi do
parhitean mi*

Maka, kamu harus selalu ingat, doa adalah jembatan.

Dalam lirik yang ke 9 lagu Poda karya Tagortampubolon merupakan lirik yang paling jelas menekankan pada nilai hubungan manusia dengan Tuhan. Orang tua yang berpesan dan menekankan untuk menyakinkan anaknya agar selalu berdoa karena doa adalah jembatan. Doa merupakan peranan penting bagi manusia yang beriman dan beragama. Berdoa merupakan wujud dari ketiga nilai-nilai budaya pada hubungan manusia dengan Tuhan yaitu :

4. Nilai ketakwaan.
5. Suka berdoa.
6. Berserah diri kepada kekuasaan Tuhan.

Berdoa merupakan meminta permonohan, menceritakan hidup, memberikan pengakuan, dan meminta pengharapan kepada-Nya yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan berdoa mampu memberikan ketenangan pikiran, hati dan batin. Berdoa juga merupakan keyakinan yang sangat di percaya disetiap agama dan merupakan hal terpenting dalam agama.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat pada lirik lagu Poda karya Tagor Tampubolon.

Masyarakat Batak utama terwujud dalam tutur sapa karena pertautan darah, solidaritas marga, martandang dan segala yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan masyarakat. Masyarakat sangat tampak dalam pemahaman mereka tentang manusia rajawi. Pemahaman dalam nilai budaya manusia dengan masyarakat dapat dilihat dari berbagai sapaan dalam suku Batak Toba seperti raja nami (raja kami), amang raja (bapak raja), opung raja (kakek raja), anakni raja (anak raja), boruni raja (putri raja), rajani hula hula (raja pemberi perempuan), raja boru (raja pihak perempuan), rajani dongan tubu (raja semarga), dan raja rajani huta (raja kampung).

Hal ini menjadi kesadaran tentang martabat hubungan manusia dengan masyarakat batak dalam kosmologi teologis, membentuk jati diri, terikat dalam sistem kekerabatan dan norma adat sehingga diimplementasikan menjadi nilai-nilai perjuangan hidup. Dalam lirik lagu batak Poda karya Tagor Tampubolon hal

yang menjadi nilai budaya pada hubungan manusia dengan masyarakat yang terdapat dalam kutipan lirik

Lirik ke-1 (lagu Poda)

"Angur do goarmi anakhon hu"

Namamu akan harum, oh anakku

Dalam kutipan lirik lagu pertama merupakan suatu keinginan orang tua agar anaknya menjadi yang terbaik seperti sapaan anakni raja (anak raja). Hal ini berkaitan dengan lirik diatas yang berbunyi *"Anggur do goarmi"* namamu akan harum. Bagi suku Batak Toba nilai anak (anak laki-laki) sangat dimuliakan, karena kehadiran anak laki-laki dianggap sebagai generasi penerus keluarganya dikemudian hari.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain pada lirik lagu Poda dan Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Manusia juga makhluk individu yang memiliki keinginan tersendiri untuk menikmati kepuasan hidup serta ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah. Keinginan manusia antara lain ialah keberhasilan, kebahagiaan, kedamaian, ketentraman, keselamatan serta kesempurnaan yang ditentukan oleh kearifan manusia dalam menjaga keselarasan hubungan antar

manusia dalam hubungan manusia dengan yang Maha Kuasa. Hal ini dapat dilihat dari kutipan lirik lagu yang terletak pada:

Lirik ke-11 (lagu Poda)

“Ai damang do sijujung baringin di au amangmon”

Engkaulah (putraku) penegak kehormatan bagiku (ayahmu).

Nilai budaya dalam kutipan diatas menunjukkan harapan orang tua kepada anaknya untuk menjadi tonggak kesuksesan dalam keluarga untuk mengangkat martabat kedua orang tua. Hal tersebut menggambarkan tentang tanggung jawab seorang anak yang merantau dalam mencapai kesuksesannya.

Lirik ke-12 (Lagu Poda)

“Jala ho nama silehon dalam dianggi ibotomi”

Dan engkau juga pemberi arah bagi adik-adik mu (laki-laki dan perempuan)

Kutipan diatas menggambarkan harapan orang tua agar anak laki-lakinya menjadi cerminan sikap yang positif bagi adik-adiknya. Dalam suku batak Toba peran anak laki-laki menjadi penerus marga dalam keluarga atau pengganti peran Bapak yang menyalurkan cinta kasih kepada adik-adiknya. Hal ini menjadi perwujudan nilai budaya agar hubungan persudaraan harus dijaga dalam sikap saling menyayangi, saling menolong, dan saling menasehati.

Lirik ke 1 dan 2 (Lagu Boru Panggoaran)

“Ho do boruku tapuk ni ate-ate ki”

Kaulah anak perempuanku, sandaran/harapan hatiku.

Lirik diatas menjelaskan tentang orang tua yang bangga memiliki anak boru (anak perempuan) dengan harapan penuh kepada putri sulung mereka. Masyarakat Toba meletakkan posisi seorang perempuan sebagai Boru ni Raja. Boru ni Raja memiliki arti pola pikir yang maju, sanggup memimpin, dan berperan sebagai anak pertama untuk adik-adiknya (ibotona).

Dalam lirik ini ditekankan sebagai Putri Raja yang harus disayangi dan harus dihormati. Boru Batak dikenal sebagai sosok pekerja keras dan mandiri konsep ini menjadi sebuah panutan dikalangan masyarakat khususnya terhadap perempuan di Indonesia.

Lirik 3 dan 4 (Lagu Boru Panggoaran)

Burju-burju ma ho namarsikkola i

Baik-baiklah kau bersekolah

Asa dapot ho na sinitta ni rohami

Agar engkau mendapat/meraih yang diinginkan hatimu.

Lirik diatas merupakan ungkapan harapan orang tua kepada anak perempuan menjadi perempuan yang cerdas, kuat dan bertanggung jawab serta dihormati dikalangan masyarakat. Dalam budaya

Batak anak perempuan dan anak laki-laki sama kedudukan dalam dunia pendidikan sampai pada masa ini, tidak jarang kita lihat boru Batak banyak yang berperan didalam dunia pemerintahan dalam bidang politik, budayawan, sosial bahkan ada juga yang menjadi pemimpin. Hal ini menjadi pemicu keberhasilan bagi adik-adiknya (iboto na) seperti umpasa dalam bahasa Indonesia “Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi” yang berarti keadilan yang harus benar-benar berdampak luas, sejajar dalam martabat atau tingkatnya.

Lirik 5 dan 6 (Lagu Boru Panggoaran)

Molo matua sogot au, ho do manarison au
Kalau nanti aku sudah tua, Engkaulah yang mencari/memperhatikanku
molo matinggang au inang, ho do na manogu-nogu au

Kalau aku capek/terjatuh, kaulah yang menguatkan/menuntunku

Lirik diatas menjelaskan tentang sebuah harapan orang tua terhadap borunya dikemudian hari kelak agar menjadi orang yang bijaksana dan perduli. Nasehat dan motivasi yang ditekankan pada lirik lagu ini merupakan pertolongan dan bantuan anak perempuan menjadi harapan orang tua kedepannya.

Lirik 7 dan 8 (Lagu Boru Panggoaran)

ai ho do borukku, boru panggoaranki

Kaulah anak perempuanku, Nama Panggilanku (yang membesarkan namaku)
sai sahat ma da na di rohami

Semoga tercapai yang engkau inginkan.

Lirik diatas merupakan gambaran doa dan harapan agar boru (anak perempuan) nya kelak menjadi terkenal dalam lingkungan dan mengangkat nama orang tua dan martabatnya dilingkungan masyarakat dan negara

5. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lagu “Poda dan Boru Panggoaran” karya Tagor Tampubolon hanya memiliki tiga hubungan yaitu (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Penelitian ini dilakukan untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada karya penyanyi Batak yaitu Tagor Tampubolon yang berjudul Poda dan Boru Panggoaran. Pesan yang terdapat pada lagu ini ialah suatu harapan dan peran anak/boru pertama dalam suku Batak Toba. Syair merupakan karya sastra yang bersifat dinyanyikan dan memiliki fungsi yang penting, salah satunya dalam bentuk

penyampaian sesuatu hal, seperti syair pada lagu ini yaitu mendidik atau membuka pola pikir masyarakat bahwa pentingnya pendidikan untuk menjunjung tinggi martabat orang tua dalam syair lagu Batak Poda dan Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon.

6. SARAN

Hasil penelitian analisis lagu Batak berjudul *Poda dan Boru Panggoaran* karya Tagor Tampubolon ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi belajar serta sumber data bagi penelitian tentang nilai budaya Batak Toba dan kepada pembaca bisa mengambil nilai –nilai budaya pada lagu sera menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, syahrizal.2013. *Sosial Budaya Masyarakat Sasak dalam Perspektif Sastra (Sebuah kajian Sosiologi Sastra)*. NTB: KSU “Primaguna”.
- Daka.,dkk.2017. “*Nilai budaya dalam novel Tungku karya Salman Yoga S*”. *Jurnal ilmiah mahasiswa jurusan PBSI Vol. 1 no.2*.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Penelitian Psikologi Sastra; Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Media Presisindo.
- Endraswara, Suwandu. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yuogjakarta: PT. Buku Seru
- Herimanto dan Winarno.2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Miharja, Deni. 2016. *Wujud Kebudayaan Masyarakat Adat Cikondang Dalam Melestarikan Lingkungan*. *Jurnal agam dan lintas budaya*, 1 (1), 52-61
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rusdakarya.
- Purwanti,dkk.2008. “*Nilai Budaya Pada Lirik Lagu Berbahasa Dalam Kaset Produksi Afiq Raflesia Raflesia Record*”.Vol.2 No.3. Universitas Bengkulu.
- Qusairi, Wahyu, 2017. *Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Band Efek Rumah Kaca*. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 5(4).
- Simangunsong, Fransiska.2013.”*Pengaruh konsep hagabeon,hamoraon, hasangapon terhadap ketidaksetaraan gender dalam amang parsinuan*”. *Ejournal Kebahasaan dan Kesastraan Vol.1 No.2*.
- Sugiono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatit dan R&D*. Bandung. Alfabet.

Sunaryo. 2016. Analisis Nilai Moral Lirik Lagu Album Titi Kala Mangsa Karya Sujiwo Tejo. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. 08(02) 141-149.

LAMPIRAN

Lirik lagu Batak Poda “Nasehat” dan Artinya

(Karya Tagor Tampubolon)

Angur do goarmi anakkhon hu

(Namamu akan harum, oh anakku)

Songon bunga bungai nahussusi

(Seperti semerbak bebungaan yang harum)

Molo marparange na denggan doho di luat nadaoi.

(Bila engkau berperilaku baik di perantauan)

Ipe ikkon benget ma ho,

(Maka, engkau harus bertekun)

Jala pattun maradophon natua tua,

(Hormat dan mengasihi orangtua)

Ai ido arta na ummarga i, di ngolumi.

(Karena itu harta yang paling berharga, dalam hidupmu)

Unang sai mian jat ni rohai di bagasan rohami

(Jangan, jangan biarkan pikiran jahat ada dalam hatimu)

Ai ido mulani sikka mabarbar, da hasian.

(Karena itu awal dari kehancuran, oh (anakku) sayang)

Ipe ikkon ingot do ho, tangiang i do parhitean mi

(Maka, kamu harus selalu ingat, doa adalah jembatan)

Di ngolumi, oh tondikku...

(Dalam hidupmu, oh nafasku)

Ai damang do sijujung baringin di au amangmon...

(Engkaulah (putraku) penegak kehormatan bagiku (ayahmu))

Jala ho nama silehon dalam di anggi ibotomi....

(Dan engkau juga pemberi arah bagi adik-adikmu (laki-laki dan perempuan))

Ingkon ingot maho amang, di hata podakki

(Maka engkau harus ingat semua nasihatku)

Asa taruli ho diluat si hadaoami.

(Agar engkau beroleh berkat di perantauan (dimana pun berada))

Molo dung sahat ho tu tano parjalanan mi, marbarita ho amang....

(Begitu engkau tiba di perantauan, beri kabar oh anakku)

Asa tung pos rohani damang nang dainangmon di tano hatubuan mi

(Agar ayah dan ibumu tidak cemas di kampung halamanmu)

Lirik Lagu Batak Boru Panggoaran dan Artinya

(Karya Tagor Tampubolon)

Ho do Borukku Tampuk ni ate atekki

(Kaulah anak perempuanku,
sandaran/harapan hatiku)

Ho do boru ku tampuk ni pusu-pusuki

(Kaulah anak perempuanku, Harapan
akhirku)

Burju-burju ma ho namarsikkola i

(Baik-baiklah kau bersekolah)

Asa dapot ho na sinitta ni rohami

(agar engkau mendapat/meraih yang
diinginkan hatimu)

Molo matua sogot au, ho do manarison au

(Kalau nanti aku sudah tua, Engkaulah
yang mencari/memperhatikanku)

*molo matinggang au inang, ho do na
manogu-nogu au*

(Kalau aku capek/terjatuh, kaulah yang
menguatkan/menuntunku)

ai ho do borukku, boru panggoaranki

(Kaulah anak perempuanku, Nama
Panggilanku (yang membesarkan namaku)

sai sahat ma da na di rohami

(Semoga tercapai yang engkau inginkan.)